

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan penduduk yang tinggi mengakibatkan kebutuhan akan tempat tinggal ikut meningkat. Pemilihan lokasi permukiman yang tepat untuk permukiman mempunyai arti penting dalam aspek keruangan, karena ini akan menentukan keawetan bangunan, nilai ekonomis dan dampak permukiman terhadap lingkungan di sekitarnya (Sutikno, 1982). Perencanaan pembangunan lahan dan tata ruang bagi suatu lokasi permukiman perlu didasari dari berbagai bidang dengan pertimbangan persyaratan dasar fisik seperti kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, aksesibilitas dan prasarana lingkungan dan bencana alam. Dalam penentuan lokasi permukiman perlu adanya evaluasi medan guna mengetahui apakah persyaratan untuk lokasi permukiman yang aman dan sehat bagi kelangsungan hidup masyarakat.

Menurut Undang Undang No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial). Kesesuaian lahan itu sendiri adalah proses memperkirakan tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan lahan yang digunakan. Kesesuaian kawasan pemukiman membantu untuk mengetahui letak lahan yang sesuai atau tidak sesuai untuk dibangun sebagai pemukiman. Selain itu, dalam menentukan lokasi suatu permukiman perlu diketahui syarat-syarat permukiman yang aman dan keputusannya karena adanya interaksi antara lingkungan alam dan manusia. Artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia itu sendiri. (Ritung, 2007).

Menurut RTRW Kabupaten Tebo Tahun 2013 – 2033, Kecamatan Tebo Tengah merupakan salah satu dari dua belas kawasan permukiman perkotaan di Kabupaten Tebo.

Yaitu kawasan permukiman perkotaan Muara Tebo di Kecamatan Tebo Tengah. Maka dari itu dilakukannya analisis kesesuaian lahan permukiman untuk mengetahui dimana letak lahan yang sesuai dan lahan yang tidak sesuai untuk permukiman di Kecamatan Tebo Tengah tersebut berdasarkan variabel yang telah dipilih oleh peneliti.

Kecamatan Tebo Tengah terdiri atas 10 desa dan 2 kelurahan. Kecamatan ini memiliki luas sebesar 45.602 Ha dan merupakan kecamatan terluas kedua setelah Kecamatan Sumay di Kabupaten Tebo. Kecamatan Tebo Tengah didominasi oleh kawasan perkebunan yang mencapai 31.640,69 Ha atau sebesar 69,38% dari total luas Kecamatan Tebo Tengah, sedangkan kawasan permukiman hanya 999,82 Ha atau sebesar 2,19% dari total luas. Kawasan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan total luas lahan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan bertambah juga kebutuhan permukiman dan mengakibatkan bertambahnya jumlah lahan permukiman. Maka dari itu dilakukan analisis kesesuaian lahan untuk mengetahui lahan yang sesuai dan layak untuk dijadikan sebagai permukiman di Kecamatan Tebo Tengah.

Pembangunan kawasan permukiman pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya akan membahayakan lingkungan sekitarnya maupun jiwa manusia sebagai penghuni kawasan permukiman tersebut. Maka dari itu dilakukan penelitian berikut berupa analisis kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo untuk mengetahui kesesuaian lahan permukimannya.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan belum adanya arahan untuk kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah dan bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak pada kebutuhan permukiman. Maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dimana letak lahan yang sesuai untuk pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah berdasarkan aspek fisik, bencana alam, prasarana dan sarana.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah serta mendapatkan nilai kesesuaian lahan setelah dilakukan klasifikasi dan pembobotan yang berdasarkan analisis fisik, bencana alam, aksesibilitas dan prasarana lingkungan, serta pelayanan sarana yang telah ditentukan.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini ialah :

- a. Analisis kesesuaian fisik untuk permukiman Kecamatan Tebo Tengah
- b. Analisis kesesuaian bencana alam Kecamatan Tebo Tengah
- c. Analisis pelayanan aksesibilitas dan prasarana lingkungan Kecamatan Tebo Tengah
- d. Analisis kesesuaian pelayanan sarana Kecamatan Tebo Tengah
- e. Perbandingan hasil analisis dengan pola ruang
- f. Hasil kesesuaian lahan permukiman Kecamatan Tebo Tengah

1.4. Ruang Lingkup

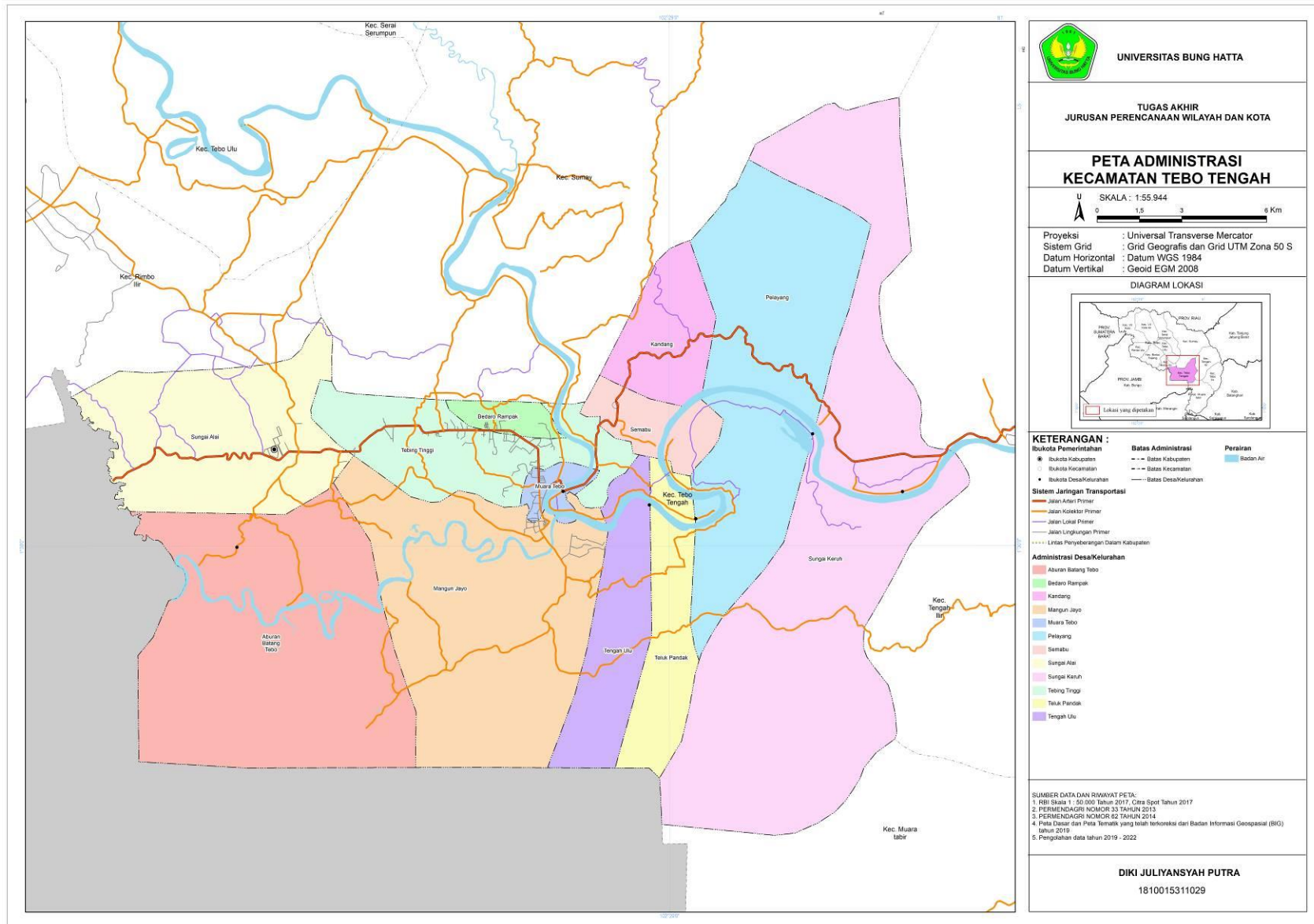
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi ialah pada Kecamatan Tebo Tengah yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tebo terletak antara 1,18 – 1,29 Lintang Selatan dan 102,10 – 102,21 Bujur Timur. Kecamatan Tebo Tengah memiliki luas 45.602 Ha yang terdiri dari 10 desa dan 2 kelurahan. Dengan batas-batas wilayah Kecamatan Tebo Tengah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Sumay
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Merangin
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Tengah Ilir
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kabupaten Bungo

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Peta 1.1 Administrasi Kecamatan Tebo Tengah** berikut :

\



1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membahas terkait dengan bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman berdasarkan aspek fisik berdasarkan pada Permen PU No.41 Tahun 2007 tentang Pedoman pedoman kriteria teknis kawasan budidaya. Serta dengan mengidentifikasi kesesuaian lahan permukiman berdasarkan faktor efek samping yang mungkin terjadi akibat dari bencana alam. Mengidentifikasi kesesuaian lahan permukiman berdasarkan aksesibilitas dan prasarana lingkungan dan pelayanan sarana. Analisis kesesuaian lahan permukiman dilakukan dengan 4 tahap analisis tersebut. Dengan menggunakan metode overlay serta pembobotan skoring berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

1.5. Metode Penelitian

Pada studi ini metode penelitian yang dipakai ialah deskriptif dan kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji parameter yang ada di literatur serta kebijakan kesesuaian lahan permukiman terkait. Dengan pengumpulan data primer maupun sekunder. Lalu dilakukan analisis overlay dengan skoring pada parameter serta mempertimbangkan 4 analisis yaitu aspek fisik, bencana alam, aksesibilitas dan prasarana lingkungan, serta pelayanan sarana.

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

A. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan pengumpulan data yang sudah ada dari instansi atau dinas terkait, dan data dari kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Data-data sekunder yang dikumpulkan berupa data spasial dan data non spasial. Data spasial, data digital yang memiliki nilai koordinat yang dapat diinput ke dalam aplikasi SIG. Sedangkan data non spasial ialah data yang tidak memiliki nilai koordinat. Adapun sumber dari data sekunder ialah sebagai berikut :

- Instansi dan Dinas Terkait

Pengumpulan data dilakukan dengan instansi terkait yang telah memiliki data yang dibutuhkan. Adapun dinas dan instansi yang di tuju antara lain: Bappeda dan Litbang (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan) Kabupaten Tebo, dan PDAM Tirta Muaro Kabupaten Tebo.

- Internet

Internet selaku layanan online yang menyediakan banyak data yang dalam hal ini dibutuhkan data kebencanaan di Kecamatan Tebo Tengah. Data tersebut tidak ada pada instansi terkait sehingga harus didapat pada situs Inarisk BNPB berupa data bencana banjir dan longsor.

Adapun untuk data yang akan dibutuhkan untuk penelitian ini dapat dilihat lebih rinci pada **Tabel 1.1 Rincian Data Yang Dibutuhkan** sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rincian Data Yang Dibutuhkan

No	Data	Jenis Data	Keterangan	Sumber Data
1	Curah Hujan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan dan mengetahui curah hujan pada kawasan penelitian.	Data Curah Hujan BMKG Provinsi Jambi Tahun 2017
2	Kelerengan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin datar kelerengannya semakin baik untuk permukiman	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
3	Jenis Tanah	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin tidak peka terhadap erosi jenis tanahnya, maka akan semakin baik untuk permukiman.	Peta Geologi Yang Telah Disederhanakan Tahun 2017, Badan Geologi
4	Topografi	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui ketinggian dan interval kontur di kawasan penelitian	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
5	Morfologi	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis fisik lahan. Semakin datar bentuk morfologinya semakin baik untuk permukiman	Hasil Pengolahan DEMNAS Tahun 2017
6	Penggunaan Lahan	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui permukiman eksisting	Citra Satelit Tahun 2017
7	Pola Ruang	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui kawasan lindung dan dilakukan analisis untuk perbandingan hasil analisis dengan kawasan lindung	Peta Pola Ruang Kabupaten Tebo Tahun 2021, Bappeda dan Litbang
8	Bencana Banjir	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis bencana alam. Data banjir dibutuhkan karena merupakan salah satu bencana yang ada di kawasan penelitian. Semakin rendah tingkat bencananya maka semakin sesuai untuk permukiman	Peta Bencana Banjir Kecamatan Tebo Tengah Tahun 2021, Inarisk BNPB
9	Bencana Longsor	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis bencana alam. Data longsor dibutuhkan karena merupakan salah satu bencana yang ada di kawasan penelitian. Semakin rendah tingkat bencananya maka semakin sesuai untuk permukiman.	Peta Bencana Longsor Kecamatan Tebo Tengah Tahun 2021, Inarisk BNPB
10	Jaringan Jalan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis aksesibilitas. Semakin dekat jarak lahan dengan pelayanan jalan maka semakin sesuai untuk permukiman.	Peta RBI Skala 1 : 50.000 Tahun 2017, Badan Informasi Geospasial
11	Jaringan Listrik	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis prasarana. Semakin dekat jarak lahan	Peta Jaringan Listrik Tahun 2021, PLN

No	Data	Jenis Data	Keterangan	Sumber Data
			dengan pelayanan listrik maka semakin sesuai untuk permukiman.	Kabupaten Tebo
12	Jaringan Air Bersih	Sekunder	Dibutuhkan untuk mengetahui jumlah SR terlayani dan melakukan analisis prasarana. Semakin dekat jarak lahan dengan pelayanan air bersih maka semakin sesuai untuk permukiman.	Peta Jaringan Pipa Distribusi Tahun 2021, PDAM Tirta Muaro Tebo
13	Sarana Pendidikan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis pelayanan sarana pendidikan dilihat dari radius pelayanannya. Terdiri atas taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan perguruan tinggi.	Data Sekolah Kecamatan Tebo Tengah dan dan Peta Sebaran Sekolah Tahun 2022, Kemendikbud
14	Sarana Peribadatan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis pelayanan sarana peribadatan dilihat dari radius pelayanannya. Terdiri atas masjid, musholla, dan gereja	Data Tempat Ibadah Kecamatan Tebo Tengah dan Citra Satelit Tahun 2022
15	Sarana Kesehatan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis pelayanan sarana kesehatan dilihat dari radius pelayanannya. Terdiri atas rumah sakit, puskesmas, posyandu, apotek, dan tempat praktek dokter.	Data Sarana Kesehatan Kecamatan Tebo Tengah dan Citra Satelit Tahun 2022
16	Sarana Perdagangan	Sekunder	Dibutuhkan untuk melakukan analisis pelayanan sarana perdagangan dilihat dari radius pelayannya. Terdiri atas pasar dan pertokoan.	Citra Satelit Tahun 2022

Sumber : Hasil Pengolahan 2022

1.5.2. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kesesuaian lahan dengan cara overlay melalui sistem informasi geografis (SIG). Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut – atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik

Analisis Overlay digunakan dalam penentuan kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah. Analisis ini menggunakan Sistem Informasi Geospasial (SIG). Variabel yang digunakan dalam analisis tersebut ialah aspek fisik, bencana alam, aksesibilitas dan prasarana lingkungan, serta pelayanan

sarana. Dengan menggunakan metode analisis overlay maka harus dilakukan skoring terlebih dahulu pada variabel yang telah ditentukan.

Analisis data berupa hasil skoring semua parameter yang berupa peta analisis kesesuaian lahan permukiman berdasarkan aspek fisik, kesesuaian lahan permukiman berdasarkan aksesibilitas dan prasarana, kesesuaian lahan permukiman berdasarkan efek samping dari bencana alamnya, serta kesesuaian permukiman berdasarkan pelayanan sarana. Analisis dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian antara kondisi fisik kawasan dan sarana prasarana serta efek samping dari bencana untuk mendukung pengembangan permukiman di kawasan tersebut.

A. Pembobotan

Pembobotan ialah pemberian nilai terhadap masing-masing data parameter. Pembobotan dimaksudkan sebagai pemberian bobot pada masing-masing data fisik, bencana alam, dan aksesibilitas dan prasarana lingkungan. Penentuan bobot untuk masing-masing data tersebut didasarkan atas pertimbangan, seberapa besar kesesuaian lahan tersebut untuk permukiman berdasarkan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pemberian nilai disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan berlaku atau literatur terkait.

B. Skoring

Skoring adalah pemberian skor terhadap tiap kelas di masing-masing parameter. Pemberian skor didasarkan pada pengaruh kelas tersebut terhadap kejadian. Semakin besar pengaruhnya terhadap kejadian, maka semakin tinggi nilai skornya. Untuk mendapatkan skor/nilai total, perlu adanya pemberian nilai dan bobot sehingga perkalian antara keduanya dapat menghasilkan nilai total yang biasa disebut skor.

C. *Overlay*

Setelah pemberian nilai pada masing-masing parameter, maka dilakukan overlay berupa buffer maupun clip menggunakan aplikasi SIG. Maka akan didapat hasil berupa skor akhir analisis dan hasilnya dapat disesuaikan dengan kebijakan berlaku, sehingga

diketahui tingkat kesesuaian permukiman di Kecamatan Tebo Tengah

Adapun standar pembobotan untuk masing-masing analisis ialah sebagai berikut:

A. Analisis Kesesuaian Fisik

Analisis kesesuaian fisik menyesuaikan dengan parameter yang terdapat pada Permen PU No.41 Tahun 2007 dengan penyesuaian pembobotan untuk mempermudah penelitian. Permen PU ini mencakup tentang kriteria meliputi pengaturan tentang kriteria teknis kawasan budi daya di kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, dan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa. Pada penelitian kali ini berfokus pada parameter kesesuaian lahan kawasan peruntukan permukiman berdasarkan Permen PU No. 41 Tahun 2007 serta penambahan dari literatur untuk parameter sumber air. Dapat dilihat pada **Tabel 1.2 Pembobotan Analisis Fisik** berikut:

Tabel 1.2
Pembobotan Analisis Fisik

No	Variabel	Kriteria	Deskripsi	Nilai
1	Kelerengan	0 - 8 %	Datar	50
		8 - 15 %	Landai	40
		15 - 25 %	Agak Curam	30
		25 - 45 %	Curam	20
		> 45 %	Sangat Curam	10
2	Jenis Tanah	Aluvial, Glei, Planoso, Hidromof, Literit	Tidak Peka	50
		Latosol	Agak Peka	40
		Brown Forest Soil, Mediteran	Kurang Peka	30
		Andosol, Laterit Gromusol, Podsolik	Peka	20
		Regosol, Litosol, Renzine	Sangat Peka	10
3	Curah Hujan	< 13,6 mm hari	Sangat Rendah	50
		13,6 - 20,7mm/hari	Rendah	40
		20,7 - 27,7mm/hari	Sedang	30
		27,7 - 34,8mm/hari	Tinggi	20
		> 34,8mm/hari	Sangat Tinggi	10
4	Morfologi	Datar	Sangat Sesuai	50
		Bergelombang	Sesuai	40
		Landai	Cukup Sesuai	30
		Perbukitan	Kurang Sesuai	20
		Pergunungan	Tidak Sesuai	10
5	Sumber Air	Air Permukaan	Sangat Sesuai	50
		Air Tanah	Sesuai	40
		Mata Air	Cukup Sesuai	30
		Air Hujan	Kurang Sesuai	20
		Air Lainnya	Tidak Sesuai	10

Sumber : Permen PU No. 41 Tahun 2007 Tentang Pedoman Kawasan Budidaya

Berdasarkan tabel pembobotan nilai diatas, maka dilakukan pembobotan. Lalu hasil kesesuaian fisiknya ialah sebagai berikut :

- Nilai 10 x 5 variabel = Nilai Total 50 (interval 0 – 50) = Tidak Sesuai
- Nilai 20 x 5 variabel = Nilai Total 100 (interval 51-100) = Kurang Sesuai
- Nilai 30 x 5 variabel = Nilai Total 150 (interval 101-150) = Cukup Sesuai
- Nilai 40 x 5 variabel = Nilai Total 200 (interval 151-200) = Sesuai
- Nilai 50 x 5 variabel = Nilai Total 250 (interval 202-250) = Sangat Sesuai

B. Analisis Kesesuaian Bencana Alam

Analisis bencana alam yang terjadi di Kecamatan Tebo Tengah untuk mengetahui efek samping bencana terhadap lahan yang akan dijadikan permukiman. Semakin rendah tingkat bencana nya maka akan semakin baik. Adapun untuk variabel nya ialah bencana yang ada di Kecamatan Tebo Tengah yaitu banjir dan longsor. Dapat dilihat pada **Tabel 1.3 Pembobotan Analisis Efek Samping Bencana Alam** berikut :

Tabel 1.3
Pembobotan Analisis Bencana Alam

No	Variabel	Kriteria	Deskripsi	Nilai
1	Banjir	Sangat Rendah	Sangat Aman	50
		Rendah	Aman	40
		Sedang	Cukup Aman	30
		Tinggi	Tidak Aman	20
		Sangat Tinggi	Sangat Tidak Aman	10
2	Longsor	Sangat Rendah	Sangat Aman	50
		Rendah	Aman	40
		Sedang	Cukup Aman	30
		Tinggi	Tidak Aman	20
		Sangat Tinggi	Sangat Tidak Aman	10

Sumber : Hasil Review Togi Pardo Siagian 2015 Dengan Modifikasi

Berdasarkan tabel pembobotan nilai diatas, maka dilakukan pembobotan. Lalu hasil analisis bencana alamnya ialah sebagai berikut :

- Nilai 10 x 2 variabel = Nilai Total 20 (interval 0 – 20) = Sangat Tidak Aman
- Nilai 20 x 2 variabel = Nilai Total 40 (interval 21-40) = Tidak Aman
- Nilai 30 x 2 variabel = Nilai Total 60 (interval 41-60) = Cukup Aman
- Nilai 40 x 2 variabel = Nilai Total 80 (interval 61-80) = Aman
- Nilai 50 x 2 variabel = Nilai Total 100 (interval 81-100) = Sangat Aman

C. Analisis Pelayanan Aksesibilitas dan Prasarana Lingkungan

Analisis pelayanan aksesibilitas dan prasarana lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa sesuai tingkat terlayannya kawasan tersebut dari segi

aksesibilitas dan prasarana nya. Semakin terlayani maka semakin baik untuk permukiman.

Untuk analisis aksesibilitas jalan perlu dilakukan pembobotan berdasarkan kelasnya terlebih dahulu dikarenakan perbedaan kelas jalan. Pembobotan jalan berdasarkan kelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.4 Pembobotan Berdasarkan Kelas Jalan** berikut :

Tabel 1.4
Pembobotan Berdasarkan Kelas Jalan

No	Kelas Jalan	Jarak (m)	Nilai Jarak
1	Jalan Arteri	0-500	50
		500-1000	48
		1000-1500	46
		1500-2000	44
		2000-2500	42
2	Jalan Kolektor	0-500	40
		500-1000	38
		1000-1500	36
		1500-2000	34
		2000-2500	32
3	Jalan Lokal	0-500	30
		500-1000	28
		1000-1500	26
		1500-2000	24
		2000-2500	22
4	Jalan Lingkungan	0-500	20
		500-1000	18
		1000-1500	16
		1500-2000	14
		>2000	12

Sumber : Hasil Review Taufiqurrahman 2015 Dengan Modifikasi

Setelah didapat kriteria jaringan jalan tersebut, maka dilakukan analisis aksesibilitas dan prasarana lingkungan. Untuk cara analisis nya dapat dilihat pada **Tabel 1.5 Pembobotan Analisis Aksesibilitas dan Prasarana Lingkungan** berikut :

Tabel 1.5
Pembobotan Analisis Aksesibilitas dan Prasarana Lingkungan

No	Variabel	Kriteria	Jarak	Nilai
1	Jarak dari Jalan	Jalan Arteri	0 - 500 m	50
			500 - 1000 m	48
			1000 - 1500 m	46
			1500 - 2000 m	44
			2000 - 2500 m	42
		Jalan Kolektor	0 - 500 m	40

No	Variabel	Kriteria	Jarak	Nilai
			500 – 1000 m	38
			1000 – 1500 m	36
			1500 – 2000 m	34
			2000 – 2500 m	32
		Jalan Lokal	0 – 500 m	30
			500 – 1000 m	28
			1000 – 1500 m	26
			1500 – 2000 m	24
		Jalan Lingkungan	2000 – 2500 m	22
			0 – 500 m	20
			500 – 1000 m	18
			1000 – 1500 m	16
2	Jarak Lahan dari Jaringan Air Bersih	1500 – 2000 m	14	
		> 2000 m	12	
		Sangat Dekat	0 – 500 m	50
		Dekat	500 – 1000 m	40
		Cukup Dekat	1000 – 1500 m	30
3	Jarak Lahan dari Jaringan Listrik	Jauh	1500 – 2000 m	20
		Sangat Jauh	> 2000 m	10
		Sangat Dekat	0 – 500 m	50
		Dekat	500 – 1000 m	40
		Cukup Dekat	1000 – 1500 m	30

Sumber : Hasil Review Taufiqurrahman 2015 Dengan Modifikasi

Berdasarkan tabel pembobotan nilai diatas, maka dilakukan pembobotan. Lalu hasil analisis pelayanan aksesibilitas dan prasarannya ialah sebagai berikut :

- Nilai 10 x 3 variabel = Nilai Total 30 (interval 0 – 30) = Tidak Terlayani
- Nilai 20 x 3 variabel = Nilai Total 60 (interval 31-60) = Kurang Terlayani
- Nilai 30 x 3 variabel = Nilai Total 90 (interval 61-90) = Cukup Terlayani
- Nilai 40 x 3 variabel = Nilai Total 120 (interval 91-120) = Terlayani
- Nilai 50 x 3 variabel = Nilai Total 150 (interval 121-150) = Sangat Terlayani

D. Analisis Kesesuaian Pelayanan Sarana

Analisis kesesuaian pelayanan sarana bertujuan untuk mengetahui radius pencapaian pelayanan sarana. Sehingga diketahui kawasan yang sudah terlayani oleh radius pelayanan sarana tersebut. Analisis dilakukan dengan melakukan analisis overlay berupa buffer radius pencapaian seperti pada **Tabel 1.6 Standar Radius Pelayanan Sarana** berikut :

Tabel 1.6
Standar Radius Pelayanan Sarana

No	Sarana	Radius Pelayanan (m ²)
1	Taman Kanak kanak	500
2	Pendidikan Dasar	1.000
3	Pendidikan Menengah Pertama	1.000

No	Sarana	Radius Pelayanan (m ²)
4	Pendidikan Menengah Atas	3.000
5	Perguruan Tinggi	10.000
6	Gereja	1.000
7	Musholla	100
8	Masjid Warga	1.000
9	Masjid Kabupaten	10.000
10	Apotek	1.500
11	Tempat Praktek Dokter	1.500
12	Posyandu	500
13	Puskesmas Pembantu	1.500
14	Puskesmas	3.000
15	Rumah Sakit	10.000
16	Pertokoan	2.000
17	Pasar	10.000

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dan Hasil Review Ihsan Rizaldi Hakim Tahun 2018 Dengan Modifikasi

Setelah dilakukan overlay seperti ketentuan pada tabel diatas, selanjutnya dilakukan pembobotan berdasarkan persentase terlayani oleh tiap jenis sarana tersebut. Ketentuan pembobotan tersebut dapat dilihat pada **Tabel 1.7 Pembobotan Analisis Pelayanan Sarana** berikut :

Tabel 1.7
Pembobotan Analisis Pelayanan Sarana

No	Kriteria	Nilai Total
1	Terlayani 4 Sarana	40
2	Terlayani 3 Sarana	30
3	Terlayani 2 Sarana	20
4	Terlayani 1 Sarana	10
5	Tidak Terlayani Sarana	0

Sumber : Hasil Review Agung Saputra 202 dengan modifikasi

Berdasarkan tabel pembobotan nilai diatas, maka dilakukan analisis pembobotan. Lalu hasil analisis pelayanan sarananya ialah sebagai berikut :

- Nilai Total 0 = Tidak Terlayani
- Nilai Total 10 = Kurang Terlayani
- Nilai Total 20 = Cukup Terlayani
- Nilai Total 30 = Terlayani
- Nilai Total 40 = Sangat Terlayani

E. Perbandingan Hasil Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman dengan Kawasan Lindung

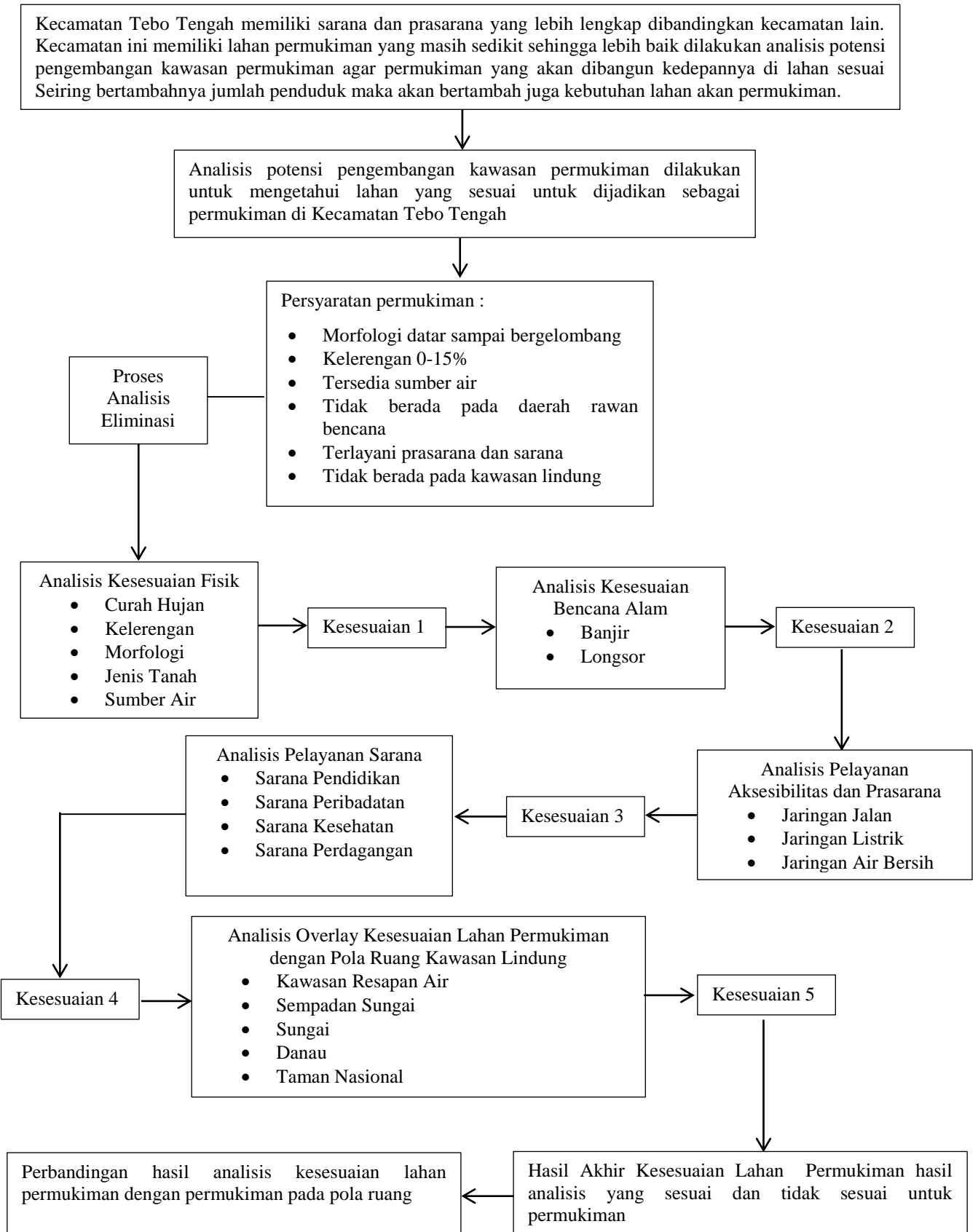
Pengecualian kawasan lindung dari hasil analisis kawasan permukiman yang telah dilakukan sangat diperlukan. Karena berdasarkan persyaratan yang tertera pada Permen PU No.41 Tahun 2007 bahwa selain sesuai berdasarkan aspek fisik, aspek prasarana, bencana alam, serta pelayanan sarana. lahan tersebut juga harus berada diluar kawasan lindung seperti sempadan sungai, sungai, waduk, dan danau. Analisis dilakukan dengan metode overlay antara pola ruang kawasan lindung dan hasil analisis potensi pengembangan kawasan permukiman. Maka akan didapat hasil akhir kesesuaian lahan permukiman yang sudah sesuai.

F. Perbandingan Hasil Akhir Kesesuaian Lahan Permukiman dengan Pola Ruang Permukiman

Perbandingan lahan permukiman yang sesuai dengan permukiman pola ruang dilakukan berdasarkan data yang digunakan. Sehingga diketahui penyebab perbedaan hasil permukiman antara analisis dan permukiman pada pola ruang.

1.6. Kerangka Berfikir

Gambar 1.2
Kerangka Berfikir



1.7. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Tebo Tengah yaitu berupa letak lahan yang sesuai dan tidak sesuai untuk permukiman di Kecamatan Tebo Tengah dengan berdasarkan aspek fisik, bencana alam, aksesibilitas dan prasarana lingkungan, serta pelayanan sarana. Sehingga didapat kesesuaian lahan permukiman yang sesuai untuk pengembangan permukiman di Kecamatan Tebo Tengah.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka berfikir, keluaran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai undang-undang, peraturan dan kebijakan, terkait dengan kesesuaian lahan kawasan permukiman, serta standar analisis kesesuaian lahan permukiman dan parameter yang digunakan pada masing-masing variabel.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bagian ini berisikan mengenai kondisi umum wilayah studi, termasuk kondisi eksisting dari permukiman Kabupaten Tebo pada saat ini

BAB IV ANALISIS KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO

Bab ini berisikan analisis kesesuaian lahan permukiman Kecamatan Tebo Tengah dengan mempertimbangkan kesesuaian fisik, kesesuaian terhadap bencana alam, pelayanan aksesibilitas dan prasarana lingkungan, pelayanan sarana nya. Serta analisis perbandingan antara pola ruang kawasan lindung dengan hasil dari empat analisis tersebut

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis.